

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dalam bahasa Inggris PTK disebut *Classroom Action Research* (CAR) yang berarti penelitian dengan tindakan yang dilakukan di kelas.<sup>1</sup> Penelitian tindakan merupakan kegiatan yang bersifat reflektif dengan melakukan suatu tindakan tertentu guna memperbaiki proses pembelajaran di kelas.

Mulyasa mendefinisikan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu segala sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran.<sup>2</sup> Penelitian tindakan dipandang sebagai suatu cara untuk menandai sebuah bentuk kegiatan yang dirancang untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta dijadikan suatu program untuk merefleksikan diri terhadap penerapan tujuan pengembangan yang dilakukan.<sup>3</sup>

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelas melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran, agar hasil belajar peserta didik terus meningkat.

---

<sup>1</sup> Suyadi, *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. (Jogjakarta: Diva Prees, 2010), hal. 17

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2010), Hal. 5

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal. 4

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki beberapa karakteristik, menurut Masnur Muslich karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) meliputi:<sup>4</sup>

1. Masalah PTK berawal dari guru. PTK haruslah diilhami oleh permasalahan praktis yang dihayati oleh guru sebagai pelaku pembelajaran di kelas.
2. Tujuan PTK adalah memperbaiki pembelajaran. Dengan PTK guru akan berupa untuk memperbaiki praktik pembelajaran agar menjadi lebih efektif.
3. PTK adalah penelitian yang bersifat kolaboratif. Guru tidak harus sendirian dalam upaya memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Namun guru dapat melaksanakan dengan cara kolaborasi dengan dosen LPTK maupun dengan teman sejawat.

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan secara kolaborasi, hal ini didasarkan karena penelitian ini dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Penelitian kolaborasi dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan amatan yang dilakukan.<sup>5</sup> Dalam penelitian kolaborasi ini pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan pihak yang melakukan pengamatan adalah guru mata pelajaran dan teman sejawat sebagai peneliti lain.

---

<sup>4</sup> Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK Itu Mudah (Classrom Action Research) Pedoman Praktis Bagi Guru Profesional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011) hal. 13-14

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), hal.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah memiliki tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah:<sup>6</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi serta kualitas pembelajaran di kelas
2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Banyak manfaat yang dapat diraih dengan adanya PTK, manfaat tersebut antara lain dapat dilihat dan dikaji dalam beberapa komponen pendidikan dan/atau pembelajaran di kelas, antara lain mencakup:<sup>7</sup>

- 1) Inovasi pembelajaran, 2) Pengembangan kurikulum di tingkat regional/nasional, 3) Peningkatan profesionalisme pendidikan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya, desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model penelitian Kemmis Mc. Taggart yang alur penelitiannya meliputi 4 langkah yaitu:<sup>8</sup>

- 1) Perencanaan, 2) Pelaksanaan, 3) Pengamatan, 4) Refleksi.

---

<sup>6</sup> Soedarsono, *Aplikasi Penelitian Tindak Kelas*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2009), hal. 3.

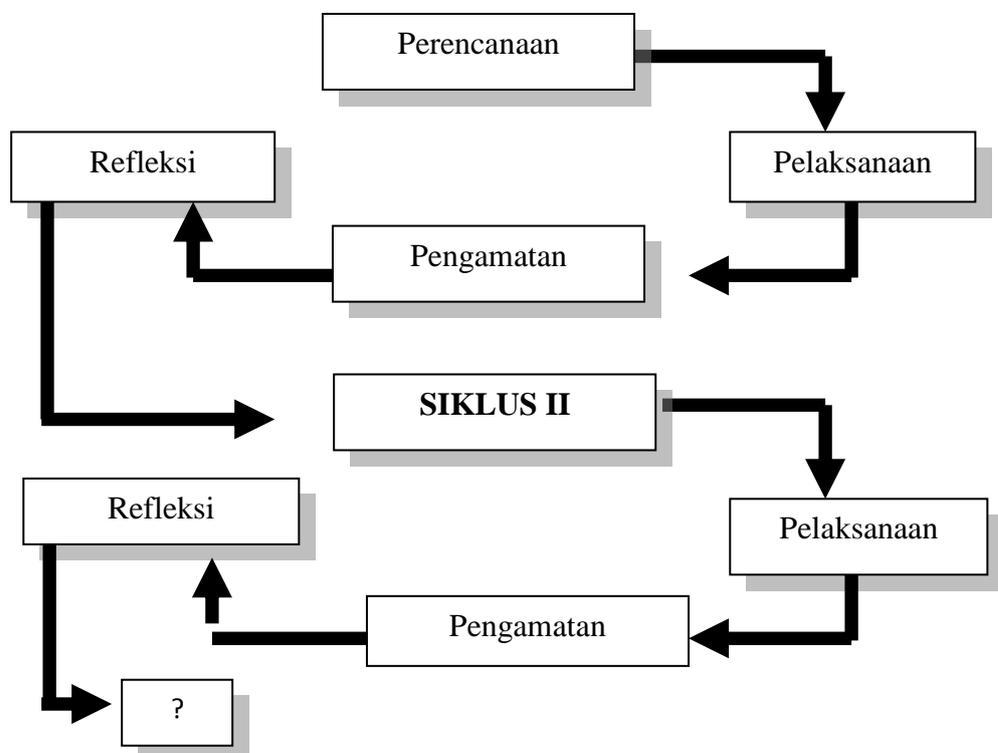
<sup>7</sup> Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Sinar Grafika Offset, 2014), cet. XII, hal. 108

<sup>8</sup> Arikunto, *Penelitian....*, hal. 16

Sesuai dengan jenis penelitian yang telah dipilih yaitu penelitian tindakan kelas, maka penelitian ini menggunakan model penelitian spiral Kemmis Mc. Taggart. Model Kemmis Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar dari penelitian tindakan kelas yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin.

Dalam model ini memiliki siklus yang terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Banyaknya siklus dalam penelitian. Tindakan tergantung dari permasalahan yang perlu dipecahkan. Langkah untuk siklus selanjutnya adalah langkah yang sudah direvisi dari siklus spiral yang dapat dilihat dari gambar berikut. Secara sederhana alur pelaksanaan tindakan kelas adalah sebagai berikut :

**Gambar 3.1 PTK Model Kemmis & Mc. Taggart:<sup>9</sup>**



<sup>9</sup>*Ibid.*, hal. 16

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian yang dibantu pendidik dan teman sejawat sebagai pengamat dari awal sampai akhir. Proses yang diamati adalah aktivitas peserta didik dan aktivitas peneliti selama melakukan kegiatan pembelajaran. Peneliti bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian. Penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan oleh peneliti ini adalah dimana peneliti melakukan proses pembelajaran pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan tujuan untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar peserta didik. Dalam proses pembelajaran tersebut peneliti akan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two stray* yang dilakukan melalui dua siklus, yang dimulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi, dan apabila pada siklus I belum ada hasil yang diinginkan maka akan dilanjutkan siklus II. Setelah siklus II selesai maka penelitian ini dihentikan. Pembatasan siklus ini disebabkan pada berbagai keterbatasan yang ada pada diri peneliti, baik dari kemampuan meneliti, waktu, tenaga dan biaya yang diperlukan dalam melaksanakan penelitian tersebut. Sehingga penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus.

## **B. Lokasi dan Subyek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Lokasi penelitian ini

dipilih dengan pertimbangan bahwa:

- a. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak selama ini berpusat pada guru sehingga kurang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berpartisipasi dalam pembelajaran, dan penjelasan materi mayoritas didominasi oleh pendidik sehingga pembelajaran terasa sangat membosankan dan cenderung monoton bagi peserta didik dan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran sangatlah kurang.
- b. Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V belum pernah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two stray*, pembelajaran Aqidah Akhlak yang dilakukan selama ini masih menggunakan metode ceramah dan penugasan.
- c. Hasil belajar pembelajaran Aqidah Akhlak di Kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung, rata-rata masih belum sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditentukan, adapun nilai selengkapnya sebagaimana terlampir.
- d. Pihak sekolah mengizinkan peneliti untuk melakukan penelitian dalam rangka meningkatkan hasil belajar dalam pembelajaran Aqidah Akhlak.

## **2. Subyek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung. Peserta didik kelas V di MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung berjumlah 35 dengan komposisi 15 laki – laki dan 20 perempuan, peneliti memilih

kelas ini karena peserta didik kelas V dalam proses pembelajaran Akhdah Akhlak masih bersifat pasif dan kurang tertarik dengan pembelajaran. Selain itu jam pelajaran pada mata pelajaran Akhdah Akhlak setelah olahraga, sehingga peserta didik sudah mulai lelah dan bosan. Jika proses pembelajarannya tidak menarik maka siswa akan bosan, jika mereka bosan maka mereka tidak akan memperhatikan penjelasan dari guru dan tidak aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini mereka membutuhkan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Diharapkan dengan adanya penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Two Stay Two stray*, peserta didik dapat lebih aktif dalam proses belajar mengajar dan hasil belajarnya dapat meningkat.

### **C. Kehadiran Peneliti**

dengan jenis penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas, maka kehadiran peneliti di lokasi penelitian ini sangat diperlukan, karena peneliti sebagai instrumen utama yang bertindak sebagai perencana, pemberi tindakan, pengamat sekaligus pengumpul data dan penganalisis serta pembuat laporan hasil penelitian.

Peneliti sebagai perencana yaitu peneliti yang merencanakan segala sesuatu dalam penelitian yang meliputi perencanaan tahapan dan kegiatan yang dilakukan dalam penelitian serta perencana pada setiap instrument observasi maupun evaluasi yang akan dibuat. Peneliti sebagai

pemberi tindakan yaitu peneliti bertindak sebagai pengajar, membuat rencana pembelajaran dan menyampaikan bahan ajaran selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peneliti sebagai pengamat dan pengumpul data yaitu peneliti melakukan pengamatan selama penelitian berlangsung serta mengumpulkan data melalui wawancara maupun sumber data yang lain. Terakhir peneliti menganalisis data dan pembuat laporan yaitu peneliti menganalisis data yang diperoleh selama penelitian berlangsung dan menyusunnya menjadi sebuah laporan sebagai hasil dari penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data tersebut adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi / Pengamatan**

Pengamatan atau observasi adalah suatu tehnik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, secara pencatatan, dan secara sistematis.<sup>10</sup> Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal 112

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran (Prinsip, Teknik, Dan Prosedur)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 153.

Sebagai alat pengumpul data, observasi langsung akan memberikan sumbangan yang sangat penting dalam penelitian deskriptif. Jenis-jenis informasi tertentu dapat diperoleh dengan baik melalui pengamatan langsung oleh peneliti.<sup>12</sup> Dalam evaluasi pembelajaran, observasi dapat digunakan untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik, seperti tingkah laku peserta didik pada waktu belajar, berdiskusi, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Observasi juga dapat digunakan untuk menilai penampilan guru dalam mengajar, suasana kelas, hubungan sosial sesama, hubungan sosial sesama peserta didik, hubungan guru dengan peserta didik, dan perilaku sosial lainnya.<sup>13</sup> Observasi dilakukan oleh peneliti sendiri dan dibantu observer lain yang merupakan teman sejawat. Pengamat (observer) disini bertugas untuk mengamati semua aktifitas peneliti dan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung.

Dalam penelitian ini observasi digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat perencanaan penelitian. Penelitian ini merupakan alat bantu yang digunakan peneliti ketika mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan dikelas selama kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan serta untuk menjaring data aktivitas siswa.

---

<sup>12</sup>Sanapiyah Faisal Dan Mulyadi Guntur Waseso, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2005), hal, 204

<sup>13</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, 153

Observasi peneliti dilakukan pada setiap pelaksanaan tindakan. Observasi ini dilakukan untuk mengamati aktivitas peneliti dan aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung. Dalam observasi yang akan bertindak sebagai pelaksana tindakan adalah peneliti, Bu. Endang selaku mata pelajaran kelas V beserta teman sejawat akan bertindak sebagai pengamat ( *observer* ). Pengamat ( *observer* ) disini bertugas untuk mengamati semua aktivitas peneliti dan siswa dalam kelas selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Apakah sudah sesuai dengan rencana atau belum. Untuk mempermudah pengamatan, pengamat akan di beri lembar observasi oleh peneliti.

Observasi digunakan untuk memperoleh data keaktifan dan hasil belajar afektif dan psikomotorik pada peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbregmpol Tulungagung. Adapun indikator keaktifan antara lain:

- a. Turut serta dalam tugas belajarnya
- b. Terlibat dalam pemecahan masalah
- c. Bertanya kepada peserta didik lain atau kepada guru apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya
- d. Berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah
- e. Melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk guru
- f. Menilai kemampuan diri dari hasil-hasil diperolehnya
- g. Melatih diri dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis

h. Kesempatan menerapkan apa yang telah diperolehnya dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya

Adapun intrumen untuk memperoleh data hasil belajar afektif antara lain : 1) Saya mengikuti pembelajaran dengan serius. 2) Saya fokus memperhatikan saat guru menjelaskan materi akhlak terpuji. 3) Saya merasa bosan dengan mata pelajaran akhidah akhlak tentang akhlak terpuji. 4) Saya tidak senang membaca buku akhidah akhlak. 5) Saya tidak serius dalam mengikuti pelajaran akhidah akhlak materi akhlak terpuji. 6) Saya sangat menyukai mata pelajaran akhidah akhlak tentang materi akhlak terpuji. 7) Saya mencatat penjelasan-penjelasan dari guru. 8) Saya berusaha mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. 9) Saya tidak menjawab pertanyaan dari guru tentang materi akhidah jika saya belum paham. 10) Saya sulit memahami materi akhlak terpuji. 11) Saya selalu bertanya pada guru tentang materi akhidah jika saya belum paham. 12) Saya bisa menghargai pendapat teman lain baik lisan maupun tingkah laku. 13) Setiap ulangan saya selalu mengerjakan soal tanpa mencontoh teman. 14) Saya selalu ramai sendiri ketika guru menjelaskan materi akhlak terpuji. 15) Saya mempelajari materi akhlak terpuji dengan sebaik - baiknya. 16) Saya mengerjakan tugas-tugas tentang materi akhlak terpuji dengan sebaik-baiknya. 17) Setiap ulangan saya selalu bekerjasama dengan teman saat mengerjakan soal. 18) Setelah mempelajari materi akhlak terpuji saya menunjukkan sikap kearah yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari. 19) Saya tidak menerapkan sikap

terpuji yang sesuai dengan materi akhlak terpuji dalam kehidupan sehari-hari. 20) Saya selalu mengerjakan PR di sekolah bukan di rumah. Sedangkan instrumen yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar psikomotorik antara lain : 1) Peserta didik mampu mengikuti petunjuk guru untuk berbagi dengan teman melalui meminjamkan alat tulis. 2) Peserta didik mampu menerapkan sikap optimis dengan emlalui penyelesaian tugas tanpa bantuan teman. 3) Peserta didik mampu berbagi bekal/makanan kepada teman. 4) Peserta didik mampu menjelaskan materi kepada kelompok lain sebagai wujud dermawan dalam berbagi ilmu. 5) Peserta didik mampu menghindari akhlak tercela dalam mengerjakan tugas atau soal yang diberikan guru.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara lisan kepada subjek yang diteliti. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkap dapat digali dengan baik.<sup>14</sup> Kelebihan wawancara ialah bisa kontak langsung dengan peserta didik sehingga dapat mengungkapkan jawaban secara lebih bebas dan mendalam.<sup>15</sup>

Tujuan wawancara adalah :<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Menjadi Peneliti PTK Yang Pofesional*. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 103 -104

<sup>15</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Prose Belajar Mengajar...*, hal.68

<sup>16</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran...*, hal. 158.

1. Untuk memperoleh informasi secara langsung guna menjelaskan suatu hal atau situasi dan kondisi tertentu.
2. Untuk melengkapi suatu penyelidikan ilmiah.
3. Untuk memperoleh data agar dapat memperoleh situasi atau orang tertentu.

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara pengumpul data telah menyiapkan instrument penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis. Sedangkan wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>17</sup>

Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara sebagai salah satu teknik pengumpulan data. Adapun narasumber yang diambil oleh peneliti adalah pendidik kelas V dan peserta didik kelas V. Wawancara dengan pendidik kelas V bertujuan untuk memperoleh data awal tentang proses pembelajaran dan menemukan permasalahan sebelum dilakukan

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 194-197

penelitian. Wawancara dengan peserta didik bertujuan untuk menelusuri dan menggali pemahaman peserta didik tentang materi yang telah disampaikan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Adapun instrument wawancara sebagaimanaberikut:

1. Bagaimana kondisi peserta didik saat pembelajaran aqidah akhlak berlangsung bu?
2. Metode pembelajaran apa yang biasa ibu gunakan pada pelajaran aqidah akhlak?
3. Kendala apa yang dihadapi ketika mengajarkan aqidah akhlak?
4. Dalam pembelajaran aqidah akhlak, apakah Ibu pernah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *two stay two stray*?
5. Apakah peserta didik suka bertanya terkait materi yang ibu sampaikan?
6. Bagaimana respon peserta didik saat ibu mengajukan pertanyaan pada saat pembelajaran aqidah akhlak?
7. Apakah peserta didik dapat mengerjakan tugas yang ibu berikan dengan baik?
8. Bagaimana hasil belajar peserta didik kelas V untuk mata pelajaran aqidah akhlak?

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan

dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.<sup>18</sup>

Di lingkungan sekolah, biasanya juga dijumpai dokumen-dokumen yang tersusun secara rapi dan teratur. Hal ini akan sangat membantu peneliti untuk berkomunikasi dengan sekolah dalam rangka meningkatkan kelas dan sekolah. Data mengenai identitas peserta didik dan latar belakang sosial komunitas sekolah (pimpinan, pendidik, karyawan, peserta didik, dll.) dapat menjadi acuan dalam menganalisis perilaku peserta didik dikelas. Demikian halnya dengan data mengenai peserta didik akan sangat membantu peneliti untuk melaksanakan PTK. Adapun instrument dokumentasi sebagaimana terlampir.

#### 4. Tes

Tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan, pertanyaan, atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh peserta didik untuk mengukur aspek perilaku peserta didik.<sup>19</sup>

Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Jenis tes yang digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian ini adalah tes tertulis yaitu berupa sejumlah pertanyaan yang diajukan secara tertulis tentang aspek - aspek yang ingin diketahui kesadarannya dari jawaban yang diberikan secara tertulis. Tes ini digunakan untuk mengukur

---

<sup>18</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 89

<sup>19</sup> Arifin, *Evaluasi Pembelajaran,...*, hal. 117-118

ketrampilan, pengetahuan, sikap, intellegensi kemampuan atau bakat yang dimiliki siswa.

Tes yang digunakan dalam penelitian adalah :<sup>20</sup>

1. *Pre-test* (Tes awal)

Yaitu tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, yang bertujuan untuk mengetahui pemahaman peserta didik terhadap materi Al-Qur'an Hadits yang akan diajarkan. *Pre-test* memiliki banyak kegunaan dalam menjajaki proses pembelajaran yang akan dilaksanakan. Oleh karena itu, *pre-test* memegang peranan yang penting dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini fungsi dari *pre-test* adalah untuk melihat sampai dimana keefektifan pengajaran, dan hasil *pre-test* tersebut nantinya dibandingkan dengan hasil *post tes*.<sup>21</sup>

2. *Post tes* (Tes akhir)

Merupakan tes yang diberikan pada setiap akhir progam satuan pengajaran. Post tes bertujuan untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran (pengetahuan maupun ketrampilan) setelah mengalami suatu kegiatan belajar.<sup>22</sup> Dalam penelitian ini tes digunakan peneliti untuk mengumpulkan data pada saat evaluasi penelitian. Tujuannya adalah untuk mengetahui sampai dimana pencapaian peserta didik terhadap bahan pengajaran setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar.

---

<sup>20</sup> Purwanto, *Prinsip-Prinsip...*, hal. 28

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 28

<sup>22</sup> *Ibid*, hal. 28

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre-tes* maupun *post tes* pada proses pembelajaran digunakan rumus *percentages correction* sebagaimana berikut:<sup>23</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang dijawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut:<sup>24</sup>

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Tes Kognitif**

Huruf	Angka 0-4	Angka 0-100	Angka 0-10	Predikat
A	4	85-100	8,5-10	Sangat Baik
B	3	70-84	7,0-8,4	Baik
C	2	55-69	5,5-6,9	Cukup
D	1	40-54	4,0-5,4	Kurang
E	0	0-39	0,0-3,9	Sangat Kurang

Dalam penelitian ini, tes digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung setelah mempelajari materi Akhlak Terpuji mata pelajaran Aqidah Akhlak. Adapun instrumen test sebagaimana terlampir.

<sup>23</sup> *Ibid*, hal. 112

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Teknik Pengukur Dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung: Mandar maju, 1989), hal. 122

## 5. Angket

Angket atau questioner adalah daftar pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik untuk diisi dan kemudian dikembalikan lagi kepada peneliti.<sup>25</sup> Angket dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Penyerahan angket dilakukan setelah proses pembelajaran.

Penyebaran angket bertujuan untuk mengetahui sikap dan respon peserta didik terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Angket dapat berupa komentar (angket terbuka) ataupun pertanyaan-pertanyaan yang telah dilengkapi dengan jawaban, sehingga siswa tinggal memilih sesuai dengan pendapatnya (angket tertutup).<sup>26</sup>

Penelitian ini menggunakan jenis angket tertutup dimana jawaban sudah ditentukan oleh peneliti, responden hanya diminta untuk memilih salah satu alternatif jawaban yang tersedia dengan karakteristik dirinya dengan cara memberikan tanda centang pada kolom. Angket diberikan setelah pembelajaran selesai yaitu setelah siklus satu dan siklus dua dengan tujuan memperoleh data-data responden yang berhubungan dengan sikap dan respon peserta didik.

## 6. Catatan Lapangan

Catatan lapangan merupakan catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan

---

<sup>25</sup>Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: BumiAksara, 2011), hlm. 106.

<sup>26</sup>*Ibid.*, hlm. 62.

data dan refleksi terhadap data dalam penelitian tindakan kelas.<sup>27</sup> Catatan lapangan dikerjakan segera setelah peneliti melakukan setiap kali pengamatan, wawancara, atau setiap kegiatan dilakukan yang ada hubungannya dengan penelitian.<sup>28</sup>

Catatan ini berupa coretan seperlunya yang sangat dipersingkat, berisi kata kata kunci, frasa, pokok - pokok isi pembicaran atau pengamatan.<sup>29</sup> Dalam penelitian ini catatan lapangan digunakan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam instrumen pengumpul data yang ada dari awal tindakan sampai akhir tindakan. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>30</sup> Dalam Penelitian Tindakan Kelas ini proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari

---

<sup>27</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 209

<sup>28</sup> Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hal. 185

<sup>29</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, hal. 208

<sup>30</sup> *Ibid.*, hal. 248

berbagai sumber, yaitu dari wawancara, observasi (pengamatan) yang sudah ditulis dalam sebuah catatan lapangan. Beranjak dari pendapat di atas, maka penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif model mengalir dari Miles dan Huberman yang meliputi 3 hal yaitu: <sup>31</sup>

#### 1. Reduksi data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. <sup>32</sup>

Reduksi data diawali dengan menerangkan, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting terhadap isi dari suatu data yang diperoleh dari lapangan, sehingga data yang direduksi dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan.

Reduksi data dalam penelitian ini difokuskan pada hal-hal penting terkait penelitian misalnya hasil wawancara yang tidak penting, dokumentasi yang tidak penting tidak digunakan dalam penyajian data.

#### 2. Penyajian data (*Data Display*)

Langkah selanjutnya setelah mereduksi data adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah

---

<sup>31</sup> *Ibid.*, hal. 248

<sup>32</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 338

diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan, penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafik maupun tabel.<sup>33</sup>

Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan setelah pemilihan data-data penting terkait materi dilakukan yang selanjutnya data tersebut disusun dan diketik rapi agar mudah dipahami, juga di buat kerangka pemikiran, bagan grafik maupun tabel untuk menambah pemahaman bagi pembaca.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conduction Drawing*)

Penarikan kesimpulan adalah proses pengambilan intisari dari sajian data yang telah terorganisasi dalam bentuk pernyataan kalimat atau formula yang singkat dan padat tetapi mengandung pengertian yang luas.<sup>34</sup> Kegiatan penarikan kesimpulan mencakup pencarian arti dan makna data serta memberi penjelasan. Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Kesimpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.<sup>35</sup>

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah penyusunan data yang berupa narasi, grafik, bagan maupun tabel

---

<sup>33</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 247

<sup>34</sup> Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar & Meneliti*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 29.

<sup>35</sup> Gunawan, *Metode Penelitian...*, hal. 212

dilakukan. Hal tersebut sebagai dasar peneliti menarik kesimpulan yang mengacu pada focus masalah.

#### **F. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian ini difokuskan pada hasil belajar peserta didik pada materi akhlak terpuji, dengan menggunakan tiga teknik pemeriksaan dari sepuluh teknik. Teknik tersebut antar lain, adalah: ketekunan/keajegan pengamatan, triangulasi, dan pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi.<sup>36</sup>

##### 1. Ketekunan/ keajegan pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan cara peneliti melakukan pengamatan secara rinci, dan teliti, secara berkesinambungan selama proses penelitian. Hal ini didukung dengan wawancara secara intensif dan aktif untuk menghindari adanya kepura-puraan, berdusta, atau menipu yang dilakukan oleh subyek.

##### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk data tersebut.<sup>37</sup> Menurut Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai cara dan berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu, sehingga triangulasi dapat dikelompokkan dalam tiga jenis, yaitu triangulasi

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 329-334

<sup>37</sup> *Ibid.*, hal. 330.

sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.<sup>38</sup>

Adapun teknik triangulasi yang peneliti gunakan adalah:

- a. Triangulasi sumber yaitu membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil pengamatan teman sejawat dengan peneliti. Triangulasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah (1) membandingkan hasil tes dengan hasil wawancara, (2) membandingkan hasil tes dengan observasi, (3) membandingkan data yang diperoleh dengan hasil konfirmasi dengan guru mata pelajaran Aqidah Akhlak sebagai sumber lain, tentang kemampuan akademik yang dimiliki informan penelitian pada pokok bahasan.
  - b. Triangulasi teknik, triangulasi dilakukan dengan cara peneliti mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh melalui wawancara, kemudian dicek kembali dengan menggunakan observasi.
3. Pemeriksaan teman sejawat melalui diskusi

Pemeriksaan teman sejawat disini adalah mendiskusikan proses dan hasil penelitian dengan dosen pembimbing dan teman mahasiswa yang sedang atau sudah melakukan penelitian, atau orang-orang yang sudah berpengalaman dalam melakukan penelitian. Kegiatan ini dilakukan dengan harapan agar peneliti mendapatkan masukan-masukan dalam hal mengecek temuan data dan keselarasannya, dalam hal metode penelitian dan konteks penelitian. Selain itu, peneliti juga selalu

---

<sup>38</sup> Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 372.

berdiskusi dengan teman pengamat yang terlibat dalam pengumpulan data terkait temuan dan merumuskan langkah berikutnya.

### **G. Indikator Keberhasilan**

Pada penelitian ini, indikator keberhasilan peserta didik menggunakan sistem Penilaian Acuan Patokan (PAP), yakni harus batas lulus *purposif* (ditentukan berdasarkan kriteria tertentu). Dengan demikian, derajat keberhasilan peserta didik dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai, bukan dibandingkan dengan rata-rata kelompok. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan kriterianya, yakni berkisar antara 75-80% dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dinyatakan belum berhasil.<sup>39</sup>

Indikator keberhasilan memiliki rumus yaitu:

$$\text{Proses nilai rata-rata (NR)} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

Proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar 75% peserta didik terlibat secara aktif baik secara fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran. Selain itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat yang besar dan percaya diri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya 75%.<sup>40</sup>

---

<sup>39</sup> Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar...*, hal.8.

<sup>40</sup> E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101-102.

Indikator hasil belajar dari penelitian ini adalah 75% dari siswa yang telah mencapai nilai minimum 75. Penempatan nilai 75 berdasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas V dan kepala madrasah berdasarkan tingkat kecerdasan siswa dan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang digunakan MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.

#### **F. Tahap-Tahap Penelitian**

Adapun prosedur kegiatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdapat dua tahap, yaitu tahap pendahuluan (pra-tindakan) dan tahap tindakan. Penelitian ini juga dilaksanakan melalui dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Rincian tahap-tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### **1. SIKLUS I**

###### **a. Perencanaan**

1. Merencanakan pembelajaran
2. Menentukan dasar penelitian
3. Mengembangkan skenario pembelajaran
4. Menyusun lembar kerja siswa
5. Menyiapkan sumber belajar
6. Mengembangkan format pembelajaran
7. Mengembangkan format observasi pembelajaran

###### **b. Tindakan**

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa

###### **c. Pengamatan**

1. Melakukan observasi sesuai dengan format yang telah disiapkan
  2. Menilai hasil tindakan sesuai dengan format yang telah disiapkan
- d. Refleksi
1. Melakukan evaluasi mutu, jumlah dan waktu dari setiap tindakan
  2. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario pembelajaran dan lembar kerja siswa
  3. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya

## 2. SIKLUS II

- a. Pelaksanaan
1. Identitas dan penentuan alternatif pemecahan masalah
  2. Pengembangan program tindakan kedua
- b. Tindakan
1. Pelaksanaan tindakan kedua
- c. Pengamatan
1. Pengumpulan dan analisis kedua
- d. Refleksi
1. Evaluasi tindakan kedua, tahap-tahap yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).

Adapun langkah-langkah sebagai berikut:

## **1. Tahap Pra Tindakan**

Tahap pra tindakan ini adalah merupakan tahapan awal yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk mengetahui dan mencari informasi tentang permasalahan pembelajaran yang terdapat di lokasi penelitian. kegiatan yang dilakukan peneliti, diantaranya:

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Meminta izin kepada kepala MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol untuk mengadakan penelitian di madrasah tersebut.
- c. Melakukan wawancara dengan pendidik pengampu mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu peserta didik kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung.
- e. Melakukan observasi di kelas V MI Hidayatul Mubtadiin Wates Sumbergempol Tulungagung dan melaksanakan tes awal.

## **2. Tindakan**

Berdasarkan temuan pada tahap pratindakan, disusunlah rencana tindakan perbaikan atas masalah-masalah yang dijumpai dalam proses pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti dan kolabulator menetapkan dan menyusun rancangan perbaikan pembelajaran dengan strategi. Tahap tahap yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian ini adalah:

**a. Tahap Perencanaan Tindakan (*planning*)**

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah menyusun rancangan dari siklus persiklus. Setiap siklus direncanakan secara matang, dari segi kegiatan, waktu, tenaga, material, dan dana. Hal hal yang direncanakan diantaranya terkait dengan pembuatan rancangan pembelajaran, menentukan tujuan pembelajaran, menyiapkan materi yang akan disajikan, menyiapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) untuk memperlancar proses pembelajaran pada kelas V, membuat lembar observasi untuk melihat bagaimana kondisi belajar mengajar di kelas ketika model pembelajaran Kooperatif tipe *Two Stay Two Stray* (TSTS) diterapkan, serta mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

**b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)**

Tahap pelaksanaan yang dimaksudkan adalah melaksanakan pembelajaran Aqidah Akhlak dengan materi akhlak terpuji sesuai dengan rancangan pembelajaran. Rencana tindakan dalam proses pembelajaran ini adalah sebagai berikut :

1. Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pembelajaran.
2. Mengadakan tes awal.

3. Pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi dengan memberikan soal-soal latihan sesuai materi yang telah diajarkan.
4. Melakukan analisis data

### **3. Tahap Pengamatan Tindakan (*observing*)**

Kegiatan observasi dalam pelaksanaan tindakan ini adalah mengamati aktivitas seluruh peserta didik kelas V selama pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Observer yang ditunjuk adalah guru Aqidah Akhlak kelas V dan teman sejawat. Selain itu pada tahap ini juga dilakukan pengamatan hasil belajar peserta didik dengan nilai tes individu.

### **4. Tahap Refleksi (*Reflecting*)**

Refleksi dilakukan pada akhir tindakan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk melihat keberhasilan dan kelemahan dari suatu perencanaan yang dilaksanakan pada siklus tersebut. Hal-hal yang perlu didiskusikan adalah menganalisis tindakan yang baru dilakukan, mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana tindakan dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan, melakukan interpretasi dan penyimpulan data yang diperoleh. Hasil refleksi dimanfaatkan sebagai masukan untuk memodifikasi, menyempurnakan, dan menyusun rencana pembelajaran yang selanjutnya dijadikan dasar untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran siklus berikutnya.